

DAMPAK LUMPUR LAPINDO SIDOARJO PADA SEKTOR PERTANIAN

H. Syarif Imam Hidayat ¹⁾

ABSTRACT

The influence of mud by Lapindo Inc has make big damage not only in housing, land used to agriculture, but some public facilities and transportation like highway and rail train too. The accident since May, 29, 2006 it began drilling to effort the exploration of oil in Porong area, Sidoarjo, east java until now.

The study to identify the effect of mud Lapindo especially in agriculture sector. The collecting data is found from secunder data and than it be analyzed. Based on result forecasting and calculation shows that farmers in Porong, Tanggulangin, and Jabon district suffer in land and house loss, so they unemployment, no income and they hopeless.

Key Words: the mud of Lapindo, agriculture sector

PENDAHULUAN

Kabupaten Sidoarjo selama ini dikenal sebagai daerah dan kota penyangga bagi Kota Surabaya sebagai kota yang tumbuh dan berkembang karena industri, pertokoan, perhotelan maupun berbagai fasilitas layanan publik baik nasional maupun internasional. Kepadatan penduduk di kota Surabaya, dan padatnya lalu lintas memaksa penduduk Surabaya untuk mengalihkan tempat tinggalnya ke arah Kabupaten Sidoarjo yang lebih nyaman dan dibukanya berbagai perumahan oleh para pengembang. Bukan hanya tanahnya yang masih terbuka luas, namun produktivitas hasil-hasil pertaniannya juga sungguh membanggakan, karena tanaman padi dan palawija serta hasil perikanannya sangat besar dalam memberikan kontribusi baik terhadap pemerintah Kabupaten Sidoarjo maupun bagi pemerintah Propinsi Jawa Timur.

Namun potensi dan harapan sebagian besar masyarakat terhadap Kota Sidoarjo akhir-akhir ini sedikit mengalami perubahan, disebabkan kejadian semburan dan luapan Lumpur

panas. Peristiwa tersebut terjadi sejak tanggal 29 Mei 2006 yang lalu, dimana PT Lapindo Brantas yang merupakan salah satu anak perusahaan Bakrie Group, semula bermaksud mengeksplorasi minyak dan gas untuk kepentingan bisnisnya. Akibat kekurangcermatan dalam mengelola proyek baik dari sisi persiapan, teknis maupun dari aspek pelaksanaan, maka terjadi bocoran gas yang berasal dari pengeboran yang dilakukan di sumur Banjar Panji I Desa Kedungbendo Tanggulangin. Lokasi sumur ini sangat berdekatan dengan perumahan penduduk, industri, maupun tanah-tanah pertanian milik warga.

Begitu besarnya dampak yang terjadi akibat semburan dan luapan Lumpur Lapindo mulai sarana dan prasarana jalan tol Surabaya-Gempol, terganggunya rel Kereta Api baik jurusan Surabaya-Malang atau jurusan Surabaya- Banyuwangi, yang lebih tragis dan dampaknya sungguh sangat merugikan masyarakat adalah terendamnya rumah-rumah penduduk baik perumahan yang dibangun oleh

¹⁾ Staf Jurusan Man. Agribisnis, Fakultas Pertanian, UPN "Veteran" Jatim

pengembang juga rumah penduduk di desa-desa yang terkena bencana. Beberapa gedung sekolah, masjid, mushola, kuburan umum, kantor pemerintahan desa, koramil, dan beberapa gedung pabrik atau perusahaan yang berdiri di sekitar pabrik ikut terendam Lumpur. Selain itu Lumpur telah pula ikut memusnahkan berbagai usaha warga baik home industri maupun usaha kecil lainnya seperti makanan, minuman maupun bidang-bidang jasa lainnya.

Guna memperoleh gambaran yang jelas dan terarah didalam mengetahui sejauh mana dampak Lumpur lapindo itu, maka dalam penelitian ini difokuskan dalam mengkaji dampak Lumpur Lapindo yang ditimbulkan dari aspek sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dikumpulkan dari beberapa sumber institusi di Kabupaten Sidoarjo. Data diperoleh dari Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS), Dinas Pertanian Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sidoarjo, serta beberapa instansi terkait lainnya.

Lokasi penelitian adalah daerah-daerah kecamatan yang terkena langsung dampak Lumpur Lapindo, yakni:

Kecamatan Porong : Desa Siring, Desa Renokenongo, Desa Jatirejo, Desa Mendi

Kecamatan Tanggulangin: Desa Kedungbendo, Desa Sentul, Desa Besuki
Kecamatan Jabon : Desa Kedungcangkring, Desa Pejarakan.

Analisis data dilakukan dengan memilah data, mengkonfirmasi dengan pihak terkait untuk selanjutnya ditabelkan dan dihitung berdasarkan estimasi harga dan jenis komoditas yang biasa dibudidayakan pada lahan tersebut.

Adapun komoditas yang diusahakan petani di daerah tersebut adalah padi, palawija, dan tebu.

Mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan oleh luapan dan semburan Lumpur Lapindo di Sidoarjo, maka dalam penelitian ini ruang lingkup atau batasan penelitian hanya difokuskan pada sektor pertanian yakni kerugian-kerugian yang diderita petani yang mengusahakan beberapa komoditas pertanian yakni padi, tebu, dan palawija.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tragedi “Lumpur Lapindo” berawal ketika PT Lapindo Brantas melakukan pengeboran di Desa Renokenongo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Ketika itu semburan Lumpur baru pada tingkat 5000 m³ per hari. Lama kelamaan semburan terus meningkat hingga mencapai 50.000 m³ per hari, bahkan para ahli geologi saat ini seburan Lumpur telah berkisar pada angka 126.000 m³ per hari sehingga kondisi itu benar-benar telah meluluhlantakkan sarana prasarana, menggenangi areal persawahan, pemukiman penduduk, dan kawasan industri di sekitarnya. Selain itu banjir Lumpur ini juga telah merusak lingkungan walau telah dibuat tanggul setinggi hamper 10 meter. Dampak yang terparah terjadi pada tiga kecamatan yaitu Porong, Tanggulangin, dan Jabon, dengan total warga yang dievakuasi sebanyak 33.200 jiwa. Mereka telah kehilangan tempat tinggal, lahan untuk bercocok tanam dan pekerjaan. Para petani yang menggantungkan hidupnya pada usaha budidaya tanaman padi, palawija, maupun para petani tebu kini mengalami nasib yang tidak menentu. Ada banyak kerugian yang diderita petani tidak saja dari aspek ekonomi, dan sosial tetapi juga psikologis. Dari

aspek sosial, mereka yang kehilangan tempat tinggal alias terendam Lumpur, maka bagi mereka tidak bisa berkumpul lagi dengan para tetangga yang sudah terjalin hidup bersama berpuluh-puluh tahun, demikian pula dialami oleh nasib anak-anak mereka tidak bisa lagi bersosialisasi dan bercengkerama dengan teman satu desanya. Mungkin juga sudah berpindah sekolah atau madrasah akibat tidak adanya sarana pendidikan tersebut. Kemudian dari aspek Psikologi, dari fakta lapangan dapat ditemukan semakin banyaknya mereka yang stress, yang mengakibatkan kambuhnya berbagai penyakit. Tidak kurang ada sekitar 1200 orang yang rawat inap pada beberapa rumah sakit di Sidoarjo dan sekitarnya. Belum lagi tekanan jiwa mereka semakin berat tatkala mereka mengingat akan pekerjaannya yang telah hilang, dan nasibnya yang akan datang seperti apa, mengingat ganti rugi dari pihak PT Lapindo sampai saat ini belum dibayarkan kepada warga. Sebagian

besar warga berkeinginan agar pembayaran ganti rugi tersebut dapat dibayarkan secara tunai disebabkan kebutuhan warga yang semakin hari mendesak, sedangkan harga-harga barang kebutuhan pokok terus melonjak naik. Dibentuknya BPLS Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo oleh pemerintah pusat, belum dapat menunjukkan kinerjanya yang optimal yang dapat dirasakan manfaatnya masyarakat terkena musibah Lumpur, sehingga untuk merubah nasib, mereka harus berjuang sendiri. Untuk memberikan gambaran estimasi kerugian petani pada beberapa komoditas yang dibudidayakan di daerah lokasi, ditinjau dari aspek ekonomi maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Komoditas Padi

Berdasarkan informasi dan data yang didapat, maka dampak Lumpur Lapindo terhadap keragaan sektor pertanian pada tiga kecamatan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Estimasi Kerugian Petani Tanaman Padi

No	Kecamatan	Desa	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Nilai (Rp)
1.	Porong	Siring	22,25	298,15	512.818.000
		Renokenongo	77,35	1.036,49	1.782.762.800
		Jatirejo	29,60	396,64	682.220.800
		Mindi	10,00	134,00	230.480.000
2.	Tanggulangin	Kedungbendo	3,50	46,90	80.668.000
		Sentul	25,00	335,00	576.200.000
		Besuki	79,00	1.058,60	1.820.792.000
3.	Jabon	Kedungcangkring	27,00	361,80	622.296.000
		Pejarakan	36,00	482,40	829.728.000
Jumlah			309,70	4.149,98	7.137.965.600

Dari Tabel 1 diatas tampak bahwa nilai atau perkiraan penghasilan petani yang hilang dari luas padi sebesar 309,70 hektar dengan produksi sebanyak

4.149,98 ton GKP, taksasi harga sebesar Rp 1.720.000 per ton GKP (sesuai SK Bupati Sidoarjo No 18 Tahun 2006), maka penghasilan petani padi yang

hilang akibat Lumpur lapindo adalah sebesar Rp 7.137.965.600. Sebagaimana diketahui di Sidoarjo waktu budidaya padi selama jangka waktu satu tahun adalah sebanyak dua kali tanam, namun nilai kerugian sebagaimana tabel yang disajikan diatas belum dikurangi biaya produksi. Dengan demikian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tergenangnya lahan tersebut dengan Lumpur, akan mengakibatkan

berkurangnya lahan subur, terganggunya pasokan kebutuhan beras untuk Kabupaten Sidoarjo secara khusus dan Jawa Timur secara umum, mengingat Kabupaten Sidoarjo selama ini juga dikenal sebagai lumbung padi. Selanjutnya pada Tabel 2 berikut disajikan data tentang estimasi areal padi yang puso akibat semburan dan luapan Lumpur Lapindo.

Tabel 2. Estimasi Areal Padi yang mengalami Puso sebagai dampak Lumpur Lapindo

No	Kecamatan	Desa	Luas (Ha)	Nilai (Rp)
1.	Porong	Renokenongo	17,55	21.060.000.000
		Glagaharum	72,10	86.520.000.000
		Plumbon	17,00	20.400.000.000
		Sentul	144,00	172.800.000.000
		Penatar sewu	147,00	176.400.000.000
		Kalidawir	47,00	56.400.000.000
2.	Tanggulangin	Gempol sari	38,00	45.600.000.000
Jumlah			462,65	555.180.000.000

Dari data sebagaimana tampak pada Tabel 2, areal penanaman padi banyak dijumpai pada lahan-lahan sawah yang berada di daerah sekitar wilayah Porong. Wilayah ini mengalami dampak yang sangat luas dan hebat disebabkan sumur pengeboran oleh PT Lapindo berada di lokasi Porong yang dikelilingi oleh sawah yang begitu subur. Di Kecamatan Porong bukan hanya kerugian lahan yang tidak bisa ditanami namun juga pada tanaman padi yang mengalami gagal panen akibat puso. Padahal rata-rata produksi padi sebesar 6,7 ton per hektar dan dapat ditanami setahun dua kali.

B. Komoditas Tebu

Selain komoditas padi, maka komoditas tebu merupakan komoditas strategis dan memiliki nilai ekonomis tinggi serta menempati areal penanaman yang luas di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini mengingat kondisi agroklimat yang sesuai, juga didukung oleh adanya pabrik gula di Sidoarjo yang menampung dan mengolah tebu rakyat menjadi gula. Walau harganya turun naik dan adanya kecenderungan kondisi bisnis pergulaan yang seringkali mengalami pasang surut, namun hal itu tidak menyurutkan petani tebu untuk tetap membudidayakan komoditas tebu. Berikut ini dipaparkan dampak Lumpur Lapindo terhadap asset lahan petani tebu seperti tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Estimasi Kerugian Petani Tebu

No	Kecamatan	Desa	Luas (Ha)	Nilai Aset (Rp)
1.	Porong	Renokenongo	7,785	9.342.000.000
		Mindi	17,300	20.760.000.000
		Jatirejo	5,630	6.756.000.000
2.	Jabon	Kedungcangkring	12,700	15.240.000.000
		Pejarakan	17,600	21.120.000.000
		Besuki	3,000	3.600.000.000
Jumlah			64,015	76.818.000.000

C. Komoditas Palawija

Komoditas palawija yang dimaksud disini adalah tanaman garbis, tanaman kacang hijau, tanaman gambas, dan tanaman kedele. Sesuai sumber yang berasal dari Tim Dinas Pertanian Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sidoarjo, semula tanaman palawija dan hortikultura yang terkena Lumpur Lapindo adalah seluas 9,745 hektar tersebar pada dua kecamatan yakni

Kecamatan Tanggulangin, tepatnya Desa Ketapang; dan Kecamatan Jabon dengan lokasi Desa Besuki seluas 5,745 ha. Kemudian setelah diverifikasi maka Kecamatan Porong dengan lokasi di empat desa seperti Desa Siring, Renokenongo, Jatirejo, dan Mindi ikut mengalami musibah yang sama. Kemudian secara rinci akibat yang ditimbulkan terhadap petani palawija pada Tabel 4.

Tabel 4. Estimasi Kerugian Petani Tanaman Palawija

No	Kecamatan	Desa	Luas (Ha)	Harga/m2	Nilai (Rp)
1.	Porong	Siring	17,00	Rp 338	57.460.000
		Renokenongo	67,30	-sda-	227.474.000
		Jatirejo	23,50	-sda-	79.430.000
		Mindi	8,00	-sda-	27.040.000
2.	Tanggulangin	Kedungbendo	1,50	-sda-	5.070.000
		Sentul	20,00	-sda-	67.600.000
		Besuki	53,00	-sda-	179.140.000
3.	Jabon	Kedungcangkring	24,00	-sda-	81.120.000
		Pejarakan	28,00	-sda-	94.640.000
Jumlah			242,30	Rp 338	818.974.000

Keterangan : Indeks harga sesuai Perbup Sidoarjo No 18 Tahun 2006
 Nilai tersebut belum dikurangi biaya operasional.

KESIMPULAN DAN SARAN**A. Kesimpulan**

1. Semburan dan luapan Lumpur Lapindo telah mengakibatkan

rusaknya sarana dan prasarana baik permukiman penduduk, sarana pendidikan, peribadatan, gedung dan kantor pemerintahan,

tergenangnya areal persawahan serta berhentinya kawasan industri yang telah menampung banyak tenaga kerja.

2. Untuk sektor pertanian terutama para petani padi, tebu dan palawija telah banyak menderita sejumlah kerugian, baik materi maupun nonmateri. Khusus untuk estimasi kerugian pada masing-masing komoditas itu adalah berturut-turut sebesar Rp 7.137.965.600; Rp 76.818.000.000, dan Rp 818.974.000,
3. Kerugian-kerugian seperti lahan untuk berusahatani dan rumah untuk tempat tinggal para petani sungguh menjadi beban yang memberatkan petani, karena kedua hal itu meski nantinya mendapatkan ganti rugi mereka tetap saja tidak dapat lagi mengusahakan bisnis pertaniannya seperti pada lokasi yang sudah tergenang Lumpur. Rumah tempat tinggal serta lahan sawah tersebut bagi petani memiliki nilai yang tinggi, sungguh hal ini menjadi malapetaka yang besar bagi mereka.

B. SARAN

1. Hendaknya pemerintah segera mendesak PT Lapindo Brantas sebagai pihak yang harus bertanggungjawab untuk memberikan ganti rugi kepada para warga yang terkena Lumpur Lapindo secepatnya.
2. Kalau relokasi menjadi alternatif pemecahan masalah, maka hendaknya lahannya haruslah sejenis dengan lahan yang terkena Lumpur, baik dari segi kesuburan, produktifitas serta akses jalan dan kemudahan transportasi.
3. Pemerintah pusat dan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo senantiasa terus memberikan kemudahan dan

keberpihakan kepada masyarakat terkena Lumpur, dengan secepatnya menciptakan lapangan kerja baru, mengadakan pelatihan-pelatihan guna peningkatan keterampilan dalam rangka mengantisipasi beralihnya pekerjaan untuk mengurangi angka pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Yurino. 2006. Dampak Lumpur Panas PT Lapindo Brantas. Detikcom. 12.06.06
- Chusnul Hadi. 2006. Korban Lapindo Banyak Mengalami Gangguan Jiwa. Detikcom.06
- Dinas Pertanian Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sidoarjo. 2007. Laporan Dampak Lumpur Lapindo
- Media Centre Bencana Luapan Lumpur Sidoarjo. 2007. mcporong@yahoo.co.id
- Tim Pelaporan Sosial Lumpur Sidoarjo. 2007. Dampak Lumpur Lapindo.
- Yasin Yusuf. 2006. Dampak intangible Bencana Lumpur Sidoarjo. Detikcom. 06.